

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah penulis menjalankan perawatan kebidanan dengan model COC (Continuity of Care) yang mencakup periode kehamilan, proses melahirkan, fase pascamelahirkan, perawatan bayi baru lahir, hingga program keluarga berencana menggunakan metode SOAP pada pasien Ny. F yang berusia 25 tahun, maka penulis dapat menarik kesimpulan berikut ini:

1. Pada masa kehamilan, berdasarkan riwayat antenatal care (ANC) yang tercantum dalam Bab IV, Ny. F telah melakukan kunjungan ANC sesuai standar, yaitu trimester I sebanyak 3 kali, trimester II sebanyak 4 kali, dan trimester III sebanyak 4 kali. Namun, dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (COC) ini, penulis secara langsung melaksanakan asuhan ANC sebanyak 2 kali pada trimester III, yaitu pada usia kehamilan 37–38 minggu dan 38–39 minggu. Selama kunjungan tersebut, kondisi ibu dan janin dalam batas normal, keluhan fisiologis kehamilan trimester III dapat ditangani dengan baik, serta tidak ditemukan tanda bahaya kehamilan.
2. Pada masa persalinan, Ny. F mengalami persalinan spontan pervaginam pada usia kehamilan cukup bulan (± 38 –39 minggu). Proses persalinan berlangsung normal tanpa komplikasi. Bayi lahir dalam kondisi baik dengan berat badan lahir (BB) 3200 gram, panjang badan (PB) 50 cm, lingkar kepala (LK) 34 cm, serta Apgar Score 8–9, yang menunjukkan adaptasi bayi baru lahir berlangsung optimal dan tidak ditemukan tanda asfiksia.
3. Pada masa nifas, asuhan kebidanan dilakukan melalui 4 kali kunjungan nifas sesuai standar pelayanan kebidanan. Selama kunjungan nifas, ibu mengeluhkan nyeri pada luka jahitan perineum yang bersifat fisiologis. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, involusi uterus berjalan sesuai masa nifas, serta

tidak ditemukan tanda infeksi maupun komplikasi nifas. Asuhan yang diberikan meliputi pemantauan kondisi ibu, edukasi perawatan luka jahitan, personal hygiene, mobilisasi dini, serta konseling kesehatan ibu nifas, sehingga masa nifas dapat berlangsung normal.

4. Pada masa neonatus, asuhan kebidanan diberikan melalui 3 kali kunjungan neonatus. Selama kunjungan tersebut dilakukan pemantauan kondisi umum bayi, tanda-tanda vital, refleks fisiologis, pemberian ASI, serta perawatan tali pusat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa bayi dalam keadaan sehat, adaptasi neonatus berlangsung baik, pertumbuhan sesuai usia, serta tidak ditemukan tanda bahaya pada neonatus. Dengan demikian, asuhan neonatus berjalan normal sesuai standar pelayanan kebidanan.
5. Ibu telah melalui konseling dan memilih KB suntik 3 bulan melalui informed choice. Pilihan ini sangat tepat karena aman bagi ibu menyusui, bebas kontraindikasi, dan sesuai dengan kriteria medis untuk mendukung perencanaan keluarga yang baik.
6. Pencatatan perawatan kebidanan yang diterapkan pada Ny. F telah mematuhi format SOAP.

5.2 Saran

1. Bagi Partisipan

Ibu diharapkan dapat mempertahankan keberhasilan asuhan secara mandiri dengan memberikan ASI Eksklusif secara rutin setiap dua jam serta mempraktikkan pijat oksitosin bersama suami di rumah jika merasa lelah guna menjaga kelancaran laktasi. Selain itu, ibu disarankan untuk patuh terhadap jadwal kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sesuai tanggal di kartu KB, tetap mengonsumsi makanan kaya zat besi (seperti hati ayam dan sayuran hijau) untuk mencegah kembalinya gejala anemia, serta rutin membawa bayi ke Posyandu untuk memantau tumbuh kembang dan melengkapi imunisasi dasar sesuai jadwal di buku KIA.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan dengan pendekatan yang lebih humanis, menjaga kenyamanan klien selama proses pelayanan, serta menyampaikan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing klien.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Disarankan agar dapat mengimplementasikan perawatan yang berkelanjutan atau continuity of care (COC) kepada ibu hamil hingga program keluarga berencana.

